

## Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA

Novaldi Zubir<sup>1</sup>, Junaidi Junaidi<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [novaldizubir02@gmail.com](mailto:novaldizubir02@gmail.com), [junaidiunp@fis.unp.ac.id](mailto:junaidiunp@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Penilaian afektif bagian terpenting dalam pembelajaran. Dalam menilai sikap peserta didik guru menggunakan instrumen dengan membuat tabel yang terdiri dari nama peserta didik dan sikap secara keseluruhan, tanpa perpedoman kepada pedoman (rubrik) penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, reliabilitas, dan kepraktisan instrumen penilaian sikap toleransi peserta didik dalam pembelajaran sosiologi. Metode yang dipakai untuk penelitian ini yakni penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, model 4D yang terdiri dari empat tahapan, yakni pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan diseminasi (*disseminate*). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah lembar validasi dan lembar praktikalitas. Lembar validasi diisi oleh satu guru mata pelajaran sosiologi dan satu dosen evaluasi. Lembar praktikalitas diisi oleh guru mata pelajaran sosiologi. Teknik analisis data yang dipakai adalah persentase untuk mengukur validitas dan praktikalitas instrumen, sedangkan untuk mengukur reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Penelitian ini diujicobakan pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 2 SMA N 2 Batusangkar, memperoleh hasil validitas produk dalam kategori sangat baik sebesar 86,48%, hasil praktikalitas produk dalam kategori sangat praktis dengan nilai 86,6%, dan instrumen penilaian sikap reliabel untuk mengukur sikap peserta didik ( $0,679 > 0,60$ ).

**Kata kunci:** Instrumen, Penilaian, Sikap

### Abstract

*Affective assessment is the most important part of learning. In assessing the attitudes of students, the teacher uses an instrument by making a table consisting of the names of students and attitudes as a whole, without reference to the assessment rubric. This study aims to determine the feasibility, reliability, and practicality of the instrument for assessing student tolerance in learning sociology. The method used for this research is research development or Research and Development (R & D), the 4D model that consists of four phases, namely the definition (define), design (design), development (develop), and dissemination (disseminate). Data collection techniques used in the study were validation sheets and practicality sheets. The validation sheet is filled out by one sociology subject teacher and one evaluation lecturer. The practicality sheet is filled out by the sociology subject teacher. The data analysis technique used is the percentage to measure the validity and practicality of the instrument, while to measure the reliability using Cronbach's Alpha. This research was tested on sociology learning class XI IPS 2 SMA N 2 Batusangkar, obtained the results of product validity in the very good category of 86.48%, product practicality results in the very practical category with a value of 86.6%, and a reliable attitude assessment instrument to measure attitudes of students ( $0.679 > 0.60$ ).*

**Keywords:** Assessments, Attitudes, Instruments



Received: October 27, 2021

Revised: December 28, 2021

Accepted: December 29, 2021

## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menaikkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan berfungsi untuk memajukan serta membentuk karakter seseorang, supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kurikulum nasional yang digunakan dalam pembelajaran pada saat ini yakni kurikulum 2013, yang memfokuskan pada kompetensi dan karakter. Hal tersebut dimaksudkan guna menaikkan kualitas proses serta hasil pendidikan, yang mengarah terhadap pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik. Guru harus merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Kurikulum 2013 mensyaratkan penilaian hasil belajar autentik, sebab bisa memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik secara holistik serta valid. Penilaian autentik adalah penilaian pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik, metode, serta jenis tes untuk mengetahui informasi mengenai capaian prestasi secara holistik. (Musfiqon, 2016).

Dalam kurikulum 2013 penilaian mencakup kognitif, psikomotor, dan afektif. Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang berkepanjangan tentang pengumpulan serta pengertian data untuk memperhitungkan keputusan-keputusan yang dirancang sistem pengajaran. (Silvia Lutasari, 2018). Penilaian merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran karena guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran mencakup tiga aspek yakni kognitif, psikomotor, dan afektif. Ketiga aspek itu harus dikembangkan dengan komprehensif pada pembelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa terwujud. (Chotimah, 2012). Penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Penilaian afektif sangat penting dilakukan, karena hasil belajar kognitif dan psikomotor akan optimal jika afektifnya tinggi. Hal itu sejalan terhadap kurikulum 2013 yang menekankan pada kompetensi dan karakter.

Pada kurikulum 2013 penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen berbentuk daftar cek atau skala yang dilengkapi dengan rubrik, sedangkan jurnal menggunakan instrumen berupa catatan guru. (Nufus, Gani, & Suhendrayatna, 2017). Penilaian sikap yang dilakukan di SMA N 2 Batusangkar adalah menggunakan teknik observasi, dimana guru menilai dari tugas-tugas dan pengamatan di dalam kelas. Instrumen yang digunakan guru hanya berbentuk tabel yang terdiri dari nama peserta didik dan sikap yang dinilai secara keseluruhan tanpa adanya pedoman (rubrik) penilaian sikap. Peserta didik akan mendapatkan nilai (A) apabila peserta didik sudah mengumpulkan tugas yang telah diberikan dan (B) jika peserta didik berperilaku biasa-biasa saja. Seharusnya predikat tersebut diberi penjelasan (rubrik), dengan adanya rubrik orang tua dan peserta didik dapat mengetahui kemajuan sikap peserta didik itu sendiri secara nyata. (Suwarsono & Aeni, 2021).

Rubrik diperlukan buat memenuhi lembar observasi selaku panduan dalam menilai sikap siswa. (Putri, Nyeneng, & Rosidin, 2014). Sebenarnya penilaian sikap dijalankan dengan cara melihat dua tabel, yaitu tabel nama peserta didik serta rubrik. (Wicaksono, Muhardjito, & Harsiati, 2016). Dalam menilai sikap peserta didik hendaknya guru melakukan penilaian dengan menilai semua nilai-nilai sikap yang tercipta dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran. (Retnowati, 2019). Penilaian sikap dengan menggunakan instrumen penilaian sikap dapat membuat proses lebih bermakna, objektif, dan komprehensif. (Kusumawati, 2017).

Untuk itu diperlukannya pengembangan instrumen penilaian sikap, karena penilaian merupakan bagian penting dalam pembelajaran. (Nafisa, 2020). Selain itu peserta didik yang memiliki sikap dalam belajar akan mendapatkan perilaku dan hasil belajar yang baik. (Meilantika, 2016). Penilaian sikap juga kurang tepat jika hanya dengan pemberian tugas dan pengamatan, karena tidak dapat mengungkap afektif peserta didik yang sebenarnya. (Krisnawati, 2013).

Mata pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di SMA. Berdasarkan Permendikbud No 59 tahun 2014 bahwa dalam pembelajaran sosiologi tidak hanya untuk menaikkan kemampuan kognitif namun juga menaikkan kemampuan afektif serta psikomotor peserta didik. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik tidak hanya terfokus kepada penguasaan materi, tetapi juga memiliki respon terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka perlu dilakukan pengembangan instrumen penilaian sikap yang bisa dimanfaatkan pada pembelajaran sosiologi SMA. Karena penilaian merupakan bagian dari pembelajaran yang dilakukan secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh dengan meliputi semua komponen proses dan hasil belajar peserta didik.

## **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang dipakai adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Pada penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model pengembangan 4D yakni *define, design, develop, serta disseminate*. Berikut penjelasan mengenai tahapan-tahapan pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini dalam menciptakan instrumen penilaian sikap peserta didik.

### **Define (Pendefinisian)**

Tahap ini bertujuan guna menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran atau analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan pada penelitian pengembangan ini yaitu: analisis awal akhir dan analisis materi.

### **Design (Perancangan)**

Tahap ini dimaksudkan guna mendesain produk yang akan dikembangkan, yakni berupa instrumen penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran sosiologi. Pada tahap ini kegiatan yang dijalankan yakni merancang rencana pelaksanaan pembelajaran untuk merencanakan sikap apa yang muncul dalam pembelajaran sehingga sikap peserta didik dapat diukur dengan menggunakan instrumen ini. Selanjutnya, merancang kisi-kisi penilaian sikap yang kemudian dikembangkan untuk menjadi sebuah instrumen penilaian sikap.

### **Develop (Pengembangan)**

Setelah dilakukannya perancangan produk, kemudian dilakukan validasi instrumen oleh validator. Validator memberikan penilaian dan masukannya mengenai instrumen penilaian sikap peserta didik agar instrumen penilaian yang dikembangkan berkualitas.

### **Disseminate (Penyebaran)**

Setelah instrumen penilaian sikap divalidasi dan direvisi kemudian produk diujicobakan. Produk diujicobakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022 di SMA N 2 Batusangkar, pada mata pelajaran sosiologi KD 3.2 yaitu permasalahan sosial kelas XI. Objek penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap peserta didik. Subjek penelitian ini yakni semua peserta didik kelas XI IPS 2 yakni 30 orang.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### ***Uji Validitas***

Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas dari instrumen penilaian yang dikembangkan. Uji validitas diisi oleh 1 dosen sosiologi dan 1 guru mata pelajaran sosiologi yang nantinya akan menentukan kevalidan dan kelayakan instrumen penilaian sikap peserta didik.

### ***Uji Reliabilitas***

Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui konsistensi pengukuran dari instrumen yang peneliti kembangkan.

### Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas digunakan untuk melihat apakah instrumen penilaian produk ini praktis digunakan untuk mengukur sikap peserta didik. Uji praktikalitas diisi oleh guru mata pelajaran sosiologi.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Uji Validitas

Teknik analisis uji validitas yang dipakai pada pengolahan menggunakan rumus validitas sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Yang kemudian ditabulasi dan diinterpretasikan berdasarkan kategori berikut:

**Tabel 1. Kategori Validitas**

Interval Penilaian	Kategori
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Sumber : (A. Muri Yusuf, 2016)

#### Analisis Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien alpha > 0,6. (Juliansyah, 2011).

#### Analisis Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas diperoleh dari penggunaan instrumen penilaian sikap, yang telah diisi oleh guru, kemudian ditabulasi dan diinterpretasikan berdasarkan kategori berikut:

**Tabel 1. Kategori Praktikalitas**

Interval Penilaian	Kategori
0-20	Tidak Praktis
21-40	Kurang Praktis
41-60	Cukup Praktis
61-80	Praktis
81-100	Sangat Praktis

Sumber: (Riduwan, 2013)

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Berikut tahapan-tahapan yang digunakan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap, sebagai berikut:

#### Tahap Pendefinisian (*Define*)

Observasi dilakukan di SMA N 2 Batusangkar, hal ini dimaksudkan guna memperoleh informasi seputar kondisi dan situasi sekolah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Observasi dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung mengenai penilaian dalam proses pembelajaran. Dalam menilai sikap peserta didik guru menggunakan teknik observasi. Kemudian menilai siswa dari tugas-tugas yang dikumpulkan dan pengamatan di dalam kelas tanpa menggunakan pedoman penilaian (rubrik). Instrumen yang digunakan guru berbentuk tabel yang terdiri dari nama siswa dan sikap yang dinilai. Peserta didik yang

mengumpulkan tugas yang telah diberikan maka akan mendapatkan nilai (A) sedangkan untuk peserta didik yang berperilaku biasa-biasa saja akan mendapatkan nilai (B).

Pada analisis materi bertujuan untuk menganalisis materi agar sesuai dengan penilaian sikap. Sikap yang berkaitan dengan materi permasalahan sosial diantaranya, toleransi, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan suka menolong. Peneliti mengkhususkan penilaian sikap pada sikap toleransi. Sikap toleransi sangat penting untuk diterapkan, karena sebagai makhluk sosial kita berinteraksi dengan banyak orang yang mempunyai latar belakang, pandangan, serta keyakinan. (Sari, 2020). Selain itu, sikap toleransi penting untuk dikembangkan karena manusia merupakan makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup. (Muawanah, 2018). Sebagai makhluk sosial manusia akan membutuhkan manusia lainnya untuk bekerjasama atau bersaing.

### Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap selanjutnya adalah membuat rencana pembelajaran untuk mengetahui sikap apa yang akan direncanakan muncul dan pembelajaran, sehingga sikap peserta didik dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan. Dalam rencana pembelajaran penelitian pengembangan ini sikap yang rencanakan muncul dan diukur adalah sikap toleransi peserta didik.

Setelah ditentukan sikap yang muncul dalam pembelajaran kemudian rancanglah kisi-kisi penilaian sikap dan skala yang digunakan. Kisi-kisi penilaian sikap yang dirancang terdiri dari 12 pernyataan bernilai positif dan 8 pernyataan yang bernilai negatif.

**Tabel 2. Kisi-kisi Sikap Toleransi**

Variabel	Defenisi	Pernyataan
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik tidak mengganggu peserta didik lainnya yang berbeda pendapat</li> <li>2. Peserta didik menerima kesepakatan walaupun berbeda dengan pendapatnya</li> <li>3. Peserta didik bisa menerima kesalahan orang lain</li> <li>4. Peserta didik bisa menerima kekurangan orang lain</li> <li>5. Peserta didik mampu bekerja sama dengan dengan peserta didik lain yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan serta keyakinan</li> <li>6. Peserta didik mau bekerja sama dengan peserta didik lain yang mempunyai keberagaman latar belakang, pandangan serta keyakinan</li> <li>7. Peserta didik mematuhi peraturan yang ada</li> <li>8. Peserta didik mendengarkan guru saat menjelaskan</li> <li>9. Peserta didik mendengarkan peserta didik lain ketika presentasi</li> <li>10. Peserta didik menghargai peserta didik lain/ guru yang mempunyai keberagaman latar belakang, pandangan serta keyakinan</li> <li>11. Peserta didik tidak membuat keributan saat guru menerangkan</li> <li>12. Peserta didik membantu peserta didik lain yang tidak paham dengan materi pembelajaran</li> <li>13. Peserta didik berbicara saat guru menerangkan</li> <li>14. Peserta didik berbicara saat peserta didik lain persentase</li> <li>15. Peserta didik mengganggu peserta didik lain yang berbeda pendapat</li> <li>16. Peserta didik mengolok-ngolok peserta didik lain yang berbeda pendapat</li> <li>17. Peserta didik memaksakan kehendaknya kepada peserta didik lain</li> <li>18. Peserta didik memilih-milih teman dalam bergaul</li> <li>19. Peserta didik tidak melaksanakan kewajibannya dalam menjaga kebersihan kelas</li> <li>20. Peserta didik tidak mau meminjam buku pada peserta didik lain yang tidak membawa buku</li> </ol>

Sumber: Data Primer (2021)

Kemudian menentukan skala yang digunakan untuk mengukur sikap peserta didik. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yang terdiri dari lima kriteria.

**Tabel 3. Kriteria Skor Penilaian Sikap**

Keterangan	Skor	
	Pernyataan 1-12	Pernyataan 13-20
Apabila <i>selalu</i> melakukan sesuai dengan pernyataan	5	1
Apabila <i>sering</i> melakukan sesuai dengan pernyataan	4	2
Apabila <i>kadang-kadang</i> melakukan sesuai dengan pernyataan	3	3
Apabila <i>pernah</i> melakukan sesuai dengan pernyataan	2	4
Apabila <i>tidak pernah</i> melakukan sesuai dengan pernyataan	1	5

Sumber: Data Primer (2021)

Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan dengan melihat karakter apa yang dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran yaitu permasalahan sosial. Tujuan dari pengembangan instrumen penilaian sikap ini adalah agar guru mempunyai instrumen penilaian sikap peserta didik pada materi permasalahan sosial yang layak dan mudah untuk digunakan.

### Tahap Pengembangan (*Develop*)

#### *Tahap Validitas Produk*

Berikut hasil dari validasi instrumen penilaian sikap toleransi yang diisi oleh dua orang validator, yaitu dosen jurusan sosiologi FIS UNP dan guru mata pelajaran sosiologi. Hasil uji validasi instrumen penilaian sikap diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validasi Instrumen Penilaian Sikap**

No	Aspek	Rata-Rata
1	Aspek konstruksi	87,5
2	Aspek kelayakan isi	89,95
3	Aspek kebahasaan	82
<b>Rata-Rata Validator</b>		<b>86,48</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Data Primer (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aspek penilaian uji validasi terdiri dari tiga unsur, yakni unsur konstruksi, unsur kelayakan isi, serta unsur kebahasaan. Dari ketiga aspek tersebut diperoleh hasil uji validitas sebesar 86,48, yang berada pada rentang skor  $81 < X \leq 100$ . Jadi dapat dikatakan bahwa instrumen yang dikatakan valid atau layak digunakan.

#### *Uji Reliabilitas*

Uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS. Berikut hasil analisis uji reliabilitas *Alpha Cronbach* instrumen penilaian toleransi dengan SPSS:

<b>Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas</b>	
Cronbach's Alpha	N of items
0,672	20

Sumber: Data Primer (2021)

Hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,679. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari koefisien keandalan  $0,679 > 0,600$  yang berarti instrumen penilaian sikap toleransi yang dikembangkan reliabel atau konsisten (*ajeg*).

### Uji Praktikalitas

Pada tahap ini praktikalitas instrumen penilaian sikap peserta didik di isi oleh guru mata pelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui kemudahan dalam penggunaan instrumen penilaian sikap peserta didik. Hasil praktikalitas instrumen penilaian sikap peserta didik diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Praktikalitas**

No	Aspek	Nilai
1	Penilaian tidak memakan waktu	4
2	Mudah untuk digunakan	5
3	Penilaian dan penskoran mudah dipahami	5
4	Pernyataan sikap mudah diamati	4
5	Guru dapat mengamati sikap peserta didik melalui instrumen	3
6	Tidak memerlukan banyak biaya	5
<b>Jumlah</b>		26
<b>Rata-Rata</b>		<b>86,6</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Praktis</b>

Sumber: Data Primer (2021)

Berlandaskan tabel tersebut maka didapat hasil penilaian kepraktisan dari keenam aspek itu antara 81-100. Nilai rata-rata kepraktisan adalah 86,6 berada pada kategori Sangat baik.

### Pembahasan

Tema penelitian ini yakni pengembangan instrumen penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran sosiologi, terkhusus pada sikap toleransi. Produk yang dikembangkan dianalisis dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas, dan uji praktikalitas. Berikut hasil pengolahan data secara keseluruhan:

**Tabel 7. Hasil Rekap Validitas, Efektivitas, dan Praktikalitas**

No	Data	Nilai	Ket.
1	Validitas	86,48	Sangat Baik
2	Reliabilitas	0,679	Reliabel
3	Praktikalitas	86,6	Sangat Praktis

Sumber: Data Primer (2021)

Dalam pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi peserta didik memakai model pengembangan 4D yang terbagi atas *define, design, develop, dan disseminate*. Uji coba instrumen penilaian sikap dilakukan di SMA N 2 Batusangkar pada kelas XI IPS 2. Sikap yang sesuai dengan karakteristik materi permasalahan sosial adalah toleransi.

Pengembangan suatu produk dikatakan valid bila produk bersumber pada teori yang mencukupi serta seluruh komponen produk pembelajaran satu sama lain serta berhubungan secara tidak berubah-ubah. (Sylvia, Anwar, & Khairani, 2019). Peneliti melakukan validasi instrumen penilaian sikap toleransi. Validasi dijalankan oleh dua orang validator yakni dosen sosiologi dan guru mata pelajaran sosiologi. Dari kedua validator diperoleh rata-rata validasi sebesar 84,48 (sangat baik). Berdasarkan uji reliabel *Alpha Cronbach* diperoleh hasil  $0,679 > 0,60$  (reliabel), menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reabilitas sebesar 0,6.

Untuk uji praktikalitas instrumen penilaian sikap toleransi peserta didik diperoleh hasil 86,6 (sangat praktis). Menurut Zainal Arifin (Arifin, 2009) kepraktisan merupakan kemudahan yang ada pada instrumen penilaian dalam mempersiapkan, penggunaan, memperoleh hasil maupun dalam penyimpanan.

Analisis teori yang peneliti gunakan yaitu teori difusi inovasi. Difusi inovasi menerangkan proses bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui channel tertentu selama waktu kepada anggota kelompok dari sesuatu sistem sosial. (Rusmiarti, 2015). Aplikasi teori difusi inovasi dalam penelitian ini yaitu dimana sebelumnya dalam melakukan penilaian sikap guru hanya menilai dari pengamatan dan tugas-tugas peserta didik tanpa menggunakan instrumen penilaian, guru hanya membuat tabel dan menilai siswa tanpa berpedoman dengan rubrik. Kemudian dilakukan pembaruan terhadap instrumen penilaian sikap yang digunakan guru, yaitu dengan menggunakan instrumen penilaian sikap berupa lembar observasi dengan rubrik yang dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran, terkhusus dalam pembelajaran sosiologi materi permasalahan sosial dalam mengukur sikap toleransi peserta didik.

## Kesimpulan

Pengembangan instrumen penilaian sikap peserta didik sebagai instrumen untuk mengukur sikap pada pembelajaran sosiologi KD 3.2 permasalahan sosial. Produk ini dikembangkan memanfaatkan model 4-D yang terbagi atas *define, design, develop*, serta *disseminat*. Produk ini telah telah divalidasi oleh dua orang validator yang menghasilkan rata-rata validitas 86,48 dengan kategori sangat baik. Instrumen penilaian sikap toleransi peserta didik diujicobakan pada kelas XI IPS 2 SMA N 2 Batusangkar, kemudian dilakukan uji reliabilitas dan praktikalitas. Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan SPSS menghasilkan  $0,679 > 0,60$  dan uji praktikalitas menghasilkan rata-rata 86,6 dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian instrumen penilaian sikap yang dikembangkan bisa digunakan guna mengukur sikap, khususnya sikap toleransi peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Chotimah, H. (2012). *Penelitian Indeks Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia.
- Juliansyah, N. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Krisnawati, Y. D. (2013). *Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang berkualitas pada Mata Pelajaran Geografi kelas X di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Kusumawati, T. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal of Educational and Evaluation*, 6(1), 10–18.
- Meilantika, A. (2016). *Pengembangan Instrumen Sikap Sains Dalam Pembelajaran Fisika SMA* (Universita Negeri Yogyakarta). <https://doi.org/10.37729/radiasi>
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. *Jurnal Vijnacariya*, 5(1), 57–70.
- Musfiqon. (2016). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nafisa, M. B. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wonosobo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nufus, S. H., Gani, A., & Suhendrayatna. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia SMA. *Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 44–51.



- Putri, M. A., Nyeneng, I. D. P., & Rosidin, U. (2014). Pengembangan Rubrik Penilaian Keterampilan Rposes Sains. *Pembelajaran Fisika*, 2(6), 15–26.
- Retnowati, A. (2019). Pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa SMP. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 76–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.3591>
- Riduwan, R. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmiarti, D. A. (2015). Analisis Difusi Inovasi dan Pengembangan Budaya Kerja pada Organisasi Birokrasi. *Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 6(2), 85–100.
- Sari, R. I. (2020). Analisis sikap toleransi belajar IPA siswa sekolah menengah pertama. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 120–128.
- Silvia Lutasari. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa Pada Pembelajaran Pratikum Fisika SMA. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 53.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suwarsono, & Aeni, C. (2021). Pentingnya Rubrik Penilaian Dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 161–173. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2364>
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Socius*, 6(2), 103–120. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>
- Wicaksono, T. P., Muhardjito, & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(1), 45–51.
- Yusuf, M.A. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.